

Strategi Kepala Madrasah Ummul Quro Al-Islami dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Masyarakat

Erwan Sapardan¹, M. Hidayat Ginanjar², Heriyansyah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor
erwanewan03@gmail.com
m.hidayatginanjar@gmail.com
heristai@gmail.com

ABSTRACT

Study aims to determine the image of MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang. The sub focus to be researched is; (1) Public Perception of Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang (2) Efforts of the Head of Madrasah in increasing the positive image of the community towards Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami (3) Supporting factors that influence the success of the Head of Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami in improving a positive image in the community (4) Inhibiting factors that effect the head of Madrasah in improving a positive image in the community (5) As well as solutions to the inhibiting factors in improving the image in the community and the strategies designed by the Head of Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami in enhancing a positive image in society. This research method is a case study qualitative research. The results of this study are as follows: First, based on the results of the researcher's observations, the community has a positive perception of Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami. Second, from the results of interviews and observations made by researchers that the Head of Madrasah has an effort to improve the positive image of his institution. Third, there are inhibiting factors in efforts to increase a positive image in society. Fourth, there are supporting factors in an effort to increase a positive image in society. Fifth, there is a solution from the head of the Madrasa in overcoming problems related to a positive image in the community.

Keywords: Strategy, Head of Madrasah, Image, Society

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui citra MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang. Sub fokus yang akan diteliti ialah; (1) Persepsi Masyarakat terhadap MTs UQI Leuwiliang (2) Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan citra positif dari masyarakat terhadap MTs UQI Leuwiliang (3) Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan Kepala MTs UQI dalam meningkatkan citra positif di Masyarakat (4) Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi Kepala Madrasah dalam meningkatkan citra positif di Masyarakat (5) Serta solusi terhadap faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan citra di Masyarakat dan strategi yang dirancang oleh Kepala MTs UQI dalam meningkatkan citra positif di Masyarakat. Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, Masyarakat mempunyai persepsi positif terhadap MTs UQI. Kedua, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa, Kepala MTs mempunyai upaya untuk meningkatkan citra positif lembaganya. Ketiga, Terdapat faktor penghambat dalam upaya meningkatkan citra positif di Masyarakat. Keempat, Terdapat faktor pendukung dalam upaya meningkatkan citra positif di Masyarakat. Kelima, Terdapat solusi dari kepala Madrasah dalam mengatasi masalah terkait citra positif MTs UQI di Masyarakat Bogor.

Kata kunci: Strategi, Kepala madrasah, Citra, Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, bagi sebuah lembaga citra merupakan hal yang penting, apalagi lembaga pendidikan, demi menunjang dalam mempermudah tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan oleh lembaga tersebut yang sudah dirumuskan oleh pimpinan (*leader*) lembaga dan semua anggota lembaga pendidikan yang memiliki wewenang dalam merumuskan strategi, dalam menciptakan dan mempertahankan citra positif di Masyarakat. Bahkan disebagian lembaga pendidikan, citra dijadikan salah satu tujuan yang harus diraih oleh lembaga tersebut.

Citra juga menjadi salah satu penunjang bagi institusi, sehingga dapat tercipta pelayanan pendidikan yang berkualitas, karena pendidikan yang berkualitas merupakan dambaan semua institusi pendidikan yang ingin mengupgrade institusinya ke jenjang yang lebih tinggi. (M.H Ginanjar, 2019: 108)

Dipandu oleh kemampuan, integritas, kemampuan komunikasi, dan potensi, kami berharap dapat memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerja. Segala bentuk apresiasi, meskipun sepele, harus dilaksanakan secara konsisten dan sungguh-sungguh, dan akan menghasilkan loyalitas penuh dari para anggotanya untuk

memotivasi dan memotivasi mereka untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan bersama. (Ruslan Rosady, 2017:5), seperti halnya konsep kepemimpinan, membolehkan seorang pemimpin menjalankan semua fungsi kepemimpinannya, karena ia dilahirkan dengan kemampuan bawaan. (Heriyansyah, 2020: 78).

Karena seorang pemimpin sangat berperan penting dalam menciptakan, menumbuhkan, serta merawat citra lembaganya, demi menunjang visi lembaga yang sudah ditetapkan bersama, pemimpin harus memiliki karakter yang ideal, seperti memiliki visi dan komitmen, kompetensi, integritas, kejujuran, terbuka, tidak diktator dalam membuat dan menetapkan suatu kebijakan agar seorang pemimpin mampu bekerja keras demi menciptakan citra positif bagi lembaganya. (M.H Ginanjar, 2018: 214)

Selain itu, alasan mengapa suatu organisasi bergerak karena banyak faktor yang mendukungnya, di antaranya faktor yang mendorong organisasi tersebut adalah pemimpin yang kompeten, manajemen yang berkualitas, dan dana yang stabil. Tentunya masih banyak faktor pendukung lainnya. faktor tersebut, maka tujuan organisasi akan terhambat. (Heriyansyah, 2020: 75)

Sebuah organisasi visioner harus merencanakan dalam proses manajemennya, karena perencanaan sangat berguna dalam membantu manajemen dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan, membantu dalam proses beradaptasi dengan masalah internal, membantu manajer memahami seluruh operasi, dan memfasilitasi persetujuan. Otorisasi, tunjukkan sistem yang sedang beroperasi. , Mempermudah koordinasi antar berbagai bagian organisasi, menetapkan tujuan yang lebih spesifik, terperinci, dan mudah dipahami, meminimalkan kegiatan yang tidak efektif, serta menghemat waktu, tenaga, dan uang. (Heriyansyah, 2019: 153).

Bagi dunia humas (PR) dan beberapa organisasi atau institusi, citra adalah tujuan utama, tetapi juga reputasi dan prestasi yang ingin dicapai. Pengertian citra bersifat abstrak (*intangible*) dan tidak dapat diukur dengan matematika, tetapi hasilnya dapat dirasakan dari hasil evaluasi masyarakat. Evaluasi atau reaksi publik dapat berkaitan dengan munculnya rasa hormat (*respect*) atau kesan baik, yang dapat bermanfaat bagi citra lembaga atau organisasi yang diwakili oleh humas atau produk dan layanannya. (Ruslan Rosady, 2017: 75)

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Citra Madrasah

Citra merupakan salah satu penunjang bagi lembaga (khususnya pendidikan), dalam mencapai suatu tujuan yang ditetapkan bersama, atau dalam dewasa ini bahkan citra menjadi salah satu tujuan sebuah lembaga demi meraih simpati masyarakat dalam mempermudah tujuan inti yang akan diraih oleh lembaga tersebut. Kotler mendefinisikan citra sebagai sekelompok kepercayaan, pikiran, dan kesan orang terhadap suatu objek, dimana sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu objek sangat dipengaruhi oleh objek tersebut. (Hanun F, 2016:408)

Citra biasanya didasarkan pada "nilai-nilai iman", yang diberikan secara mutlak secara individual, sebagai pendapat atau penilaian. Proses mewujudkan kepercayaan yang diungkapkan oleh individu akan melalui proses, dan cepat atau lambat akan membentuk opini publik yang lebih luas, yaitu citra yang sering diucapkan. (Ruslan Rosady, 2017:75)

Bagi dunia kehumasan (PR) atau kehumasan, citra merupakan tujuan utama, dan juga merupakan citra dan prestasi yang harus dicapai dan dipertahankan. Citra itu sendiri tidak pasti atau abstrak (*intangible*)

dalam definisinya dan tidak dapat diukur dengan pasti, tetapi penerapannya dapat dirasakan dari hasil evaluasi. Sama seperti evaluasi dari publik (masyarakat). (Ruslan Rosady, 2017: 75)

Keyakinan, penilaian, persepsi, dan kesan merupakan hal-hal abstrak yang berkaitan dengan citra karena diperoleh dari objek tertentu, baik yang dirasakan secara langsung maupun melalui panca indera atau informasi yang diperoleh. Seperti yang dijelaskan Ruslan Rosady, citra adalah seperangkat keyakinan, pikiran, dan kesan pribadi terhadap suatu objek. Citra dapat berupa tanggapan positif, dukungan, partisipasi, peran aktif, dan tindakan positif lainnya, serta penolakan, kebencian, intimidasi, boikot, dan bentuk tanggapan negatif lainnya. Setiap individu atau kelompok akan mengekspresikan citra yang terkait dengan sistem dalam bentuk reaksi positif atau negatif sesuai dengan proses pembentukan citra dan makna objek sasaran. (Wiranata, D. A, (2017: 8)

Untuk menyukseskan lahirnya citra positif yang utuh dan sesuai dengan rencana yang diharapkan, maka seorang pemimpin haruslah berperan penting dalam upaya lahirnya citra positif itu sendiri. Agar mampu berperan aktif dalam proses pencapaian citra positif ini maka seorang

pemimpin haruslah memahami dan secara utuh makna kepemimpinan beserta komponen yang terkait di dalamnya agar tugas dan perannya di lembaga yang ia pimpin sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Upaya Kepala Madrasah Meningkatkan Citra Madrasah

Citra tidak dapat dibentuk dan meningkat positif dengan sendirinya, haruslah ada upaya yang dilakukan agar citra tersebut semakin berkembang. Citra yang bersumber dari kesan akan memberikan informasi terkait interaksi antara masyarakat dengan lembaga. Informasi yang lengkap bertujuan untuk menjawab kebutuhan dan keinginan konsumen. (Mukin, R. J. ,2014: 18)

Dalam upaya ini haruslah menggunakan strategi, agar upaya yang dilakukan efektif dan efisien, dan pemilihan strategi pun tidak boleh asal, karena strategi yang salah dipilih akan menghambat upaya yang dilakukan dalam menempuh proses kegiatan peningkatan citra. Untuk itu maka seorang pemimpin harus memahami hakikat strategi dan seluruh komponen yang ada di dalamnya. Berikut penjelasan mengenai strategi, hal ini sebagaimana dikatakan oleh Solihin Ismail:

Strategi merupakan istilah umum untuk pembentukan suatu sistem, yang perlu diciptakan dalam pengelolaan organisasi. (Chaniago S.A, 2014: 87). Strategi tidak hanya dipahami sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*how to reach goals*), tetapi juga mencakup penetapan berbagai tujuan itu sendiri. Seperti yang dikatakan Chandler, strateginya adalah "menentukan tujuan jangka panjang dari sumber daya operasional dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ini." Strategi juga dapat dipahami sebagai model, yang mencakup tidak hanya strategi yang disiapkan, tetapi juga strategi yang awalnya tidak disiapkan perusahaan (*emerging strategy*), tetapi strategi yang dipertimbangkan atau bahkan dipilih perusahaan untuk dicapai (*achieved strategy*). (Solihin Ismail, 2012: 64)

Manajemen strategis adalah keputusan tindakan manajemen yang terkait dengan kinerja jangka panjang organisasi. Manajemen strategis mencakup semua fungsi dasar manajemen. (Hery, 2018: 2). Manajemen strategis (*strategic management*) juga merupakan serangkaian kebijakan dan tindakan manajemen, yang dihasilkan oleh serangkaian rencana dan proses implementasi yang ditentukan oleh tujuan.

Jika definisi ini dikaitkan dengan istilah "manajemen", maka manajemen strategis dapat juga diartikan sebagai: proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis perusahaan dengan tujuan. (Solihin Ismail, 2012: 64).

Pengertian yang sama dengan definisi sebelumnya adalah bahwa penggunaan istilah "strategi" dalam manajemen organisasi dapat diartikan sebagai suatu cara, strategi, dan pengaturan yang teratur dalam menjalankan fungsi manajemen, yang bertujuan untuk mencapai tujuan strategis. Tujuan organisasi. Manajemen stratejik adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang mendasar dan menyeluruh, disertai dengan penetapan metode realisasi, yang dibuat oleh manajemen puncak dan direalisasikan oleh berbagai bagian organisasi untuk mencapai tujuan. (Hadari Nawawi, 2012: 148)

Setelah memahami setiap elemen dalam strategi dan penyusunannya (manajemen), maka seorang pemimpin harus memilih strategi yang akan ditempuh dalam upaya peningkatan citra ini, setelah itu selanjutnya Kepala Madrasah melakukan tindakan hal yang pasti terkait dalam peningkatan citra

ini. Berikut langkah-langkah upaya dalam meningkatkan citra positif di Masyarakat.

Upaya atau strategi untuk meningkatkan citra sekolah atau madrasah antara lain: (1) Memiliki tingkat sertifikasi sekolah yang baik. (2) Meningkatkan kerja kepala sekolah atau madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan. (3) Sekolah berpartisipasi dalam kompetisi sekolah. (4) Membangun jaringan dengan orang tua dan komunitas perusahaan terkait (5) Meningkatkan layanan akademik dan non-akademik yang unggul. (Qibtiyah, M. A., 2018: 51)

Selain itu, strategi-strategi yang terkumpul harus disusun dengan baik sesuai dengan pengetahuannya, disusun melalui suatu proses, dan disusun dalam urutan fungsi manajemen. Oleh karena itu, manajemen adalah proses pencapaian tujuan yang diharapkan. (Hasibuan Malayu, 2006: 1). Dan ada juga beberapa hal yang dapat dilakukan kepala sekolah. Untuk meningkatkan citra organisasi, ada juga beberapa hal yang harus dilakukan, sebagai berikut: (1) Publikasi langsung kegiatan sekolah atau tatap muka langsung. adalah kegiatan langsung, seperti pertemuan bersama, dan Negosiasi dengan tokoh masyarakat, pameran sekolah agama, ceramah, dan festival musik. (2) Penerbitan sekolah agama melalui kegiatan tidak

langsung. Kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantara media tertentu, seperti media sosial, radio, televisi, media cetak, pameran, dan penerbitan majalah. (Khasanah, P. R., 2020: 33)

Humas berperan sebagai katalisator, mediator, dan trafo bagi lembaga suaka dan pihak terkait. Pihak-pihak yang harus dilayani oleh humas ini adalah pihak internal (internal humas) dan eksternal (eksternal humas). Frank Jeffkins menjelaskan bahwa ada beberapa aspek komunikasi internal dan eksternal dengan organisasi, yaitu (1) karyawan, (2) manajemen, (3) pemegang saham, (4) pemerintah, (5) komunitas, (6) Konsumen, (4) Media massa. (Khadijah, S., 2012: 33).

Dalam upaya peningkatan citra madrasah yang ditangani tentu tidak akan mudah dan berjalan lancar tanpa ditunjang oleh faktor-faktor pendukung untuk mempermudah meraih tujuan, yaitu mendapatkan trend atau citra positif di mata Masyarakat, untuk itu setiap Kepala Madrasah harus mampu menganalisis setiap komponen yang ada di lembaganya agar bisa dijadikan faktor pendukung dalam upaya meningkatkan citra madrasah.

3. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Citra Madrasah

Faktor pendukung yang dapat meningkatkan kualitas citra antara lain: (1) Kebijakan kepala madrasah Salah satu faktor pendukung kerja humas adalah kebijakan kepala madrasah tentang pengelolaan media dan dokumentasi. Departemen Humas diberikan semua hak untuk mengontrol kegiatan yang berkaitan dengan media dan dokumen, seperti memproduksi majalah, memproduksi siaran pers, dan menangani konferensi pers. (2) Harus ada stasiun pengaduan untuk menanggapi pengaduan dengan nyaman dan cepat, sehingga masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan pertama kali. (Zulfikar, A., Sultan, M. I., & Kahar, K., 2018: 103) (3) Apakah tersedia teknologi dan informasi yang memadai dan cepat, serta hubungan dengan wartawan media untuk mempublikasikan setiap peristiwa. (Mustafa, N. R., 2017: 9)

4. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Citra Madrasah

Berikut beberapa hal yang menjadi penghambat dalam rangka peningkatan citra lembaga: (1) Penanggung jawab madrasah tidak berhak memimpin kegiatan kehumasan; (2) Saya tidak memahami

kinerja kehumasan dari kegiatan kehumasan; (3) Kurangnya pengakuan sosial; (4) Fasilitas kegiatan kehumasan tidak memadai kurang memadai; (5) Ada sikap dualistik dalam manajemen humas; (6) Kurangnya anggaran; (7) Kurangnya pengetahuan masyarakat. (Hermawati, 2017: 78)

Senada dengan hal di atas, berikut inilah penghambat dalam peningkatan citra lembaga: (1) Keterampilan, karena tenaga humas yang tidak kompeten akan menghambat terwujudnya tujuan humas. (2) Sumber daya manusia, karena humas membutuhkan banyak sumber daya manusia, seperti pemasaran, media dan unit lainnya. (3) Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu penghambat berkembangnya kegiatan kehumasan, karena kegiatan kehumasan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai. (4) Keterbatasan dana yang diberikan pada bagian humas menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya berbagai rencana kerja. (Zulfikar, A., Sultan, M. I., & Kahar, K., 2018: 104)

5. Solusi dan Strategi Dalam Mengatasi Penghambat Peningkatan Citra Madrasah

Untuk mengatasi masalah peningkatan citra tersebut, Humas dapat melakukan

upaya untuk meningkatkan pandangan positif tentang hubungan dengan berbagai elemen masyarakat dan lembaga lainnya. Selain itu, strategi peningkatan citra organisasi dapat dilakukan dengan menggunakan strategi yang dikemukakan oleh Djanaid, yaitu: (1) Kursus pelatihan reporter, program tambahan yang dirancang untuk meningkatkan wawasan tentang isu-isu. (2) Kunjungi bagian redaksi untuk berkenalan dan membangun relasi. (3) Konferensi pers, atau pertemuan antara organisasi dengan pers. (4) Patroli berita, yaitu kegiatan di mana wartawan diundang untuk mengunjungi situasi di lapangan dari kegiatan kelembagaan. (5) Periklanan Kegiatan untuk kepentingan organisasi semacam ini dapat berupa pengumuman, promosi, dan lain-lain. (6) Sponsor artikel, atau jenis kegiatan penerbitan yang dilakukan oleh organisasi melalui penulisan artikel dan berita. (Zulfikar, A., Sultan, M. I., & Kahar, K., 2018: 104)

C. METODE PENELITIAN

Observasi penelitian ini dilakukan secara langsung dan natural dan apa adanya sesuai dengan keadaan kualitas citra Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang dan peneliti memulai penelitian dari bulan Maret 2020 hingga bulan Maret 2021, maka metode penelitian

ini menggunakan metode kualitatif hal ini seperti yang diungkapkan oleh M.H Ginanjar bahwa, metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk mengungkap suatu fenomena sosial dan masalah manusia yang terjadi pada individu, kelompok, masyarakat, ataupun organisasi baik berupa perilaku, persepsi, motivasi ataupun tindakan dan penelitian kualitatif ini menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. (M.H Ginanjar: 2020: 28)

Menurut Sukmadinata (2009) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif

mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa. (M.H Ginanjar: 2020: 29)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berikut hasil observasi penelitian dan wawancara di beberapa tempat dan beberapa narasumber yang menghasilkan bahwa citra MTs Ummul Quro itu positif bahkan citra positifnya kian meningkat berdasarkan program yang jalankan, MTs Ummul Quro pun tidak menjadikan citra itu sebagai prioritas, MTs Ummul Quro hanya fokus terhadap visi dan misi yang sudah dirancang dan ditetapkan bersama disamping itu juga MTs Ummul selalu menetapkan target tahunan yang diupayakan agar bisa tercapai demi berkembangnya MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang.

Ini berdasarkan pernyataan informan 6 yakni Kepala Madrasah MTs Ummul Quro Al-Islami Bapak Ishak Ruslan pada sesi wawancara 29 Juli 2020, sebagai berikut: “Pendukung utamanya, kita memperbaiki manajemen yang ada karena jika manajemen sudah baik maka citra dari Masyarakat Akan mengikuti karena kita tidak menjadikan citra sebagai prioritas, dengan cara merekrut tenaga pendidikan dan

kependidikan yang kompeten, loyalitas tinggi dan kinerja tinggi”.

Selain itu juga, Kepala madrasah berupaya untuk meningkatkan citra lembaganya di masyarakat, upaya dari Kepala dan Wakil Kepala MTs Ummul Quro sebagai penanggung jawab citra MTs Ummul Quro dalam upaya meningkatkan citra positif MTs Ummul Quro di Masyarakat, berikut isi pernyataannya “Kita akan selalu berusaha untuk setiap tahunnya kita mengadakan evaluasi baik dari segi fasilitas, maupun manajemen. Alhamdulillah fasilitas pada saat ini lebih memadai dan layak dari tahun sebelumnya, kelas dan kantor juga sudah ada yang ditambah dan direnovasi kemudian dari kualitas manajemen 5 tahun yang lalu kita memperoleh peringkat ke 3 tingkat provinsi Alhamdulillah pada tahun ini kita memperoleh peringkat 2 di Jawa Barat dan target kita adalah mendapat peringkat 1 di Jawa Barat, ini juga merupakan upaya kita dalam meningkatkan citra kita di Masyarakat”.

Kepala madrasah juga menyusun strategi terkait kiat keberhasilannya dalam meningkatkan citra positif lembaganya di Masyarakat sebagaimana pernyataannya “Strategi kita menangani hal itu kita

membuat rancangan target dalam jangka satu tahun, seperti halnya tahun ini kita menetapkan target bahwa kualitas pendidikan kita itu berstandar nasional, maka jika ada penghambat ketika proses pencapaian target itu maka kita bergerak dengan sigap untuk mengatasi penghambat tersebut demi melancarkan proses pencapaian kita, itu yang pertama. Yang kedua strategi kita yaitu selalu melakukan evaluasi mingguan jadi sebelum penghambat datang kita selalu membahas hal-hal yang bisa menyebabkan penghambat dalam pencapaian target kita, kemudian kita merumuskan solusi untukantisipasi sebelum penghambat itu muncul. Jadi untuk mengantisipasi setiap hambatan kita harus menjalankan program dalam pencapaian target dengan baik dan sesuai prosedur, untuk menunjang berjalannya program dengan baik maka Saya juga memilih SDM yang berkualitas dibidang tenaga pendidikan dan kependidikan khususnya di bidang kependidikan yang mengatur dibidang manajemen, karena tanpa adanya SDM yang berkualitas target yang kita terapkan juga tidak akan tercapai, kurangnya SDM tidak akan cukup dan banyak juga jika tidak berkualitas tidak akan berjalan baik dalam proses pencapaian target, itu strategi Saya. Dan juga Saya menerapkan aturan kontrak

bagi semua karyawan yang sudah S1, dan target Saya pada tahun 2024 semua karyawan harus mempunyai gelar S1 demi tercapainya target nilai 100 dalam bidang tenaga pendidik dan kependidikan pada saat penilaian akreditasi”.

E. KESIMPULAN

MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang sudah memiliki citra yang baik di masyarakat, mulai dari strata pendidikan yang tinggi maupun yang rendah, baik dari masyarakat yang mempunyai status biasa hingga pejabat setempat, baik kalangan muda maupun kalangan tua. Adanya upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan citra lembaga secara khusus dengan cara membentuk divisi khusus dalam lingkup manajemen dalam upaya meningkatkan citra MTs Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang di masyarakat.

Pertama, masyarakat mempunyai persepsi positif pada MTs Ummul Quro Al-Islami menandakan bahwa, kualitas citra yang dimiliki MTs Ummul Quro Al-Islami cukup baik dan terkenal di kalangan masyarakat sesuai dengan status dan strata setiap individu masyarakat.

Kedua, hasil wawancara dan observasi penelitian bahwa, Kepala Madrasah mempunyai upaya untuk meningkatkan citra

positif lembaganya sehingga Kepala Madrasah beserta jajarannya merancang dan menetapkan strategi serta rutin melakukan evaluasi demi meningkatnya citra MTs Ummul Quro Al-Islami di masyarakat.

Ketiga, Belum ditemukannya faktor penghambat selama Kepala Madrasah MTs Ummul Quro Al-Islami menjabat sebagai Kepala Madrasah. Keempat, adanya faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan Kepala Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami dalam meningkatkan citra positif di Masyarakat yaitu: nilai akreditasi yang tinggi, penunjang sarana yang memadai, SDM yang terlatih dan profesional, prestasi yang banyak diraih, pendidik yang terverifikasi, hubungan Madrasah dan Masyarakat yang dijalin dengan baik. Belum ditemukannya faktor penghambat yang menghambat berkembangnya citra MTs Ummul Quro di Masyarakat.

Kelima, Adanya strategi Kepala Madrasah dalam menangani hal pengembangan citra Madrasah yaitu menetapkan target dalam jangka satu tahun, maka jika ada penghambat ketika proses pencapaian target itu maka Kepala Madrasah bergerak dengan sigap untuk

mengatasi penghambat tersebut demi melancarkan proses pencapaian target, itu yang pertama. Strategi yang kedua yaitu selalu melakukan evaluasi mingguan jadi sebelum penghambat datang Kepala Madrasah dan seluruh penanggung jawab citra Madrasah selalu membahas hal-hal yang bisa menyebabkan penghambat dalam pencapaian target, kemudian merumuskan solusi untukantisipasi sebelum penghambat itu muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, S., & Audina, U. (2020). *Peran Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Berbudaya Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang (Studi kasus terhadap peran humas dalam membangun citra di MAN 1 Palembang)*. Nuansa, 12(2).
- Chaniago, S. A. (2014). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam*, 12(1).
- Ginjar, M.H., & Marfua As-Surur. (2018) *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 3 Karawang Jawa Barat*. *Islamic managemen*, 1(2).
- Ginjar, M.H. (2020) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Al-Hidayah Press: Bogor.
- Hasibuan Malayu S.P (2016). *Manajemen (Dasar, Pengertian, Dan Masalah)*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Herlina, S. (2015). *Strategi komunikasi humas dalam membentuk citra pemerintahan di kota malang*. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(3).
- Heriyansyah, Ginjar, M.H., & Fina Mughaidah. (2020) *Implementasi*

- Manajemen Keuangan Dalam Menunjang Efektivitas Kegiatan Di Yayasan Az-Zikra Sentul Bogor.* Islamic managemen, 3(2).
- Hery (2018). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hanun, F. (2016). *Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 14(3).
- Hadari Nawawi H. (2012). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Khadijah, S. (2012). *Strategi Publik Relations Dalam Membangun Citra Perusahaan (Studi Deskriptif Membangun Hubungan Baik Dengan Media Dalam Upaya Meningkatkan Citra Perusahaan)*. Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, dan Budaya, 2(2).
- Khasanah, P. R. (2020). *Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Kota Blitar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Tulungagung: Tulungagung.
- Musihat & Ginanjar, M.H., (2019) *Pengelolaan Sumber Daya Manusia Di Smp Hasmi Islamic Boarding School Tamansari Bogor*. Islamic managemen, 2(1).
- Mustafa, N. R. (2017). *Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar*. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Mukin, R. J. (2014). *TA: Perancangan Media Promosi Produk UKM Tanggulangin Mch. Choiri Sebagai Upaya Meningkatkan Citra Produk* (Doctoral dissertation, STIKOM Surabaya).
- Ruslan Rosady (2017) *Manajemen Public Relations dan media komunikasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Solihin Ismail (2012) *Manajemen Strategik*. Erlangga: Jakarta.
- Wiranata, D. A. (2017). *Citra Jurnalis Dikalangan Mahasiswa Tentang Idealisme Jurnalistik Dan Pragmatisme Politik (Studi pada Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Malang)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Yulia Andriani., Ginanjar M.H., Muslim., & Heriyansyah. (2019) *Implementasi Rencana Kerja Perkantoran Di Yayasan Az-Zikrasentul Bogor*. Islamic managemen, 2(2).
- Zulfikar, A., Sultan, M. I., & Kahar, K. (2018). *Peran humas dalam meningkatkan citra rumah sakit DR Wahidin Sudirohusodo sebagai rumah sakit berstandar internasional*. KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(1).